

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

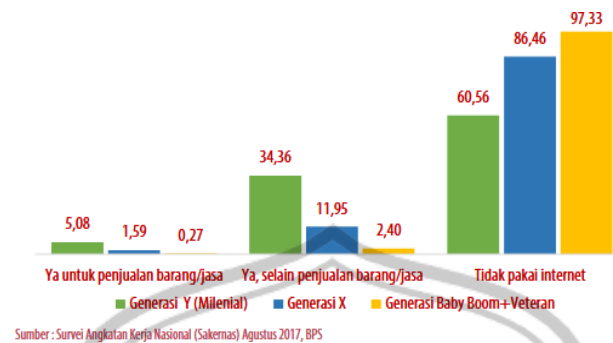
Di tengah pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, digitalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Salah satu perubahan paling nyata adalah maraknya E-commerce yang berkembang pesat di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. E-commerce memudahkan transaksi jual beli sekaligus memperluas peluang usaha, baik bagi perorangan maupun pelaku bisnis. Platform ini memberikan pengalaman praktis dalam memahami mekanisme pasar digital dan transaksi online. Kini, berjualan jauh lebih mudah dibanding dulu tanpa perlu toko fisik, produk bisa dipasarkan melalui media sosial atau marketplace. Promosi pun menjadi lebih sederhana dan terjangkau bagi semua kalangan. Digital entrepreneurship membuka akses ke pasar global dengan modal rendah, menarik minat banyak orang, terutama generasi muda, untuk mengeksplorasi peluang ini.

Wabah COVID-19 telah mengakibatkan transformasi signifikan dalam berbagai bidang, tak terkecuali sektor pendidikan, perkembangan teknologi, serta aktivitas perekonomian. Di tingkat perguruan tinggi, sistem pembelajaran tatap muka secara bertahap tergantikan oleh metode daring, mendorong mahasiswa untuk lebih akrab dengan perangkat digital. Adaptasi ini tidak hanya mengubah pola belajar, tetapi juga memicu munculnya tren baru di kalangan mahasiswa, di mana mereka mulai memanfaatkan teknologi tidak sekadar untuk akademik, melainkan juga merambah dunia ekonomi digital. Banyak di antara mereka yang mencoba peruntungan dengan membuka bisnis online, menjadi reseller, menjalankan dropshipping, atau bahkan mengembangkan karir sebagai konten kreator di berbagai platform media sosial. Percepatan adopsi internet selama pandemi turut dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari di tengah pembatasan sosial. Kebiasaan bertransaksi secara konvensional (offline) yang sebelumnya dominan, perlahan bergeser ke sistem digital seiring dengan penerapan kebijakan pembatasan aktivitas luar rumah. Data dari Bank Indonesia mengungkapkan bahwa pada Agustus 2020, terjadi lonjakan jumlah konsumen E-commerce sebesar 51%, sementara pertumbuhan pelaku bisnis online meningkat hingga 38,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pembeli dan penjual tersebut secara langsung berdampak pada melonjaknya volume transaksi digital. Bank Indonesia mencatat adanya kenaikan sebesar 26% dalam transaksi bisnis online selama masa pandemi. Fenomena ini semakin mempertegas bahwa krisis kesehatan global justru membuka peluang besar bagi pengembangan kewirausahaan digital (digital entrepreneurship). Dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang tersedia, baik masyarakat umum maupun mahasiswa dapat menciptakan sumber penghasilan baru sekaligus beradaptasi dengan tuntutan era digital.

Di Indonesia, pertumbuhan internet terus mengalami kemajuan pesat, ditandai dengan maraknya pengusaha muda yang memanfaatkan platform *E-commerce* guna menjangkau konsumen tanpa batasan jarak maupun waktu. Beragamnya kebutuhan informasi saat ini juga turut mendorong pengembangan komunikasi serta teknologi informasi dalam dunia digital.

Ketersediaan informasi dan media yang ada belum mampu memenuhi permintaan masyarakat akan akses informasi. Namun, di era 1940-an, komputer hadir sebagai solusi atas kebutuhan tersebut. Perangkat ini mampu menciptakan, merancang, menyimpan, serta

mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi publik. Perkembangannya semakin pesat seiring kemunculan internet pada tahun 1970, dan hingga kini terus mengalami pembaruan teknologi.



*Gambar 1. 1 Komposisi Wirausaha Menurut Penggunaan Internet*

Menurut data survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2019-2020, pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta orang. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 23,5 juta (8,9%) dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini membuka peluang besar bagi para pelaku bisnis, khususnya generasi muda, untuk memanfaatkan potensi digital dalam memulai usaha. Pertumbuhan pengguna internet yang signifikan dapat dijadikan kesempatan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi melalui internet.

Fenomena belanja online pada dasarnya muncul karena keinginan konsumen akan kemudahan dan kepraktisan dalam berbelanja. Kemudahan penggunaan mengacu pada sistem informasi yang sederhana dan membantu mengurangi usaha konsumen dalam mencapai tujuannya, dalam hal ini yaitu berbelanja secara daring melalui E-commerce Hapsawati (Empathanussa & Hardingrum, 2023). Saat ini, banyak platform belanja online yang didesain dengan antarmuka yang user-friendly, memudahkan konsumen menemukan produk atau layanan yang diinginkan. Keputusan pembelian dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman konsumen saat berbelanja online, yang dapat dilihat dari ulasan produk sebelumnya sebagai indikator kualitas barang. Perkembangan E-commerce di Indonesia tidak perlu dipertanyakan lagi, dengan berbagai platform populer seperti Tokopedia, Lazada, Shopee, dan yang terbaru, Tiktok dengan fitur Tiktokshop. Setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Harjono, (2019), mengemukakan bahwa digital literasi merupakan jenis keterampilan yang harus dimiliki seseorang di era digital yaitu penguasaan terhadap teknologi. Salah satu faktor yang diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha e-business yaitu literasi digital. Demikian literasi digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual merupakan hal yang perlu dikembangkan di era teknologi informasi yang seperti sekarang. Gilster, P., & Glister, (1997) dalam bukunya yang berjudul Digital Literacy (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui computer.

Internet memfasilitasi perdagangan digital dengan menghubungkan pelaku bisnis, penyedia jasa, konsumen, produsen, penyedia layanan internet (ISP), serta distributor elektronik, atau yang biasa disebut electronic commerce (E-commerce). Dalam hal ini, internet

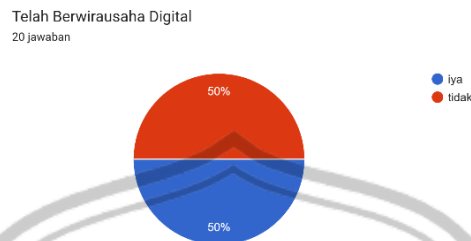
berperan sebagai infrastruktur utama E-commerce. Menurut Sengkey, G. T. dkk. (dikutip oleh Trifena et al., 2022), E-commerce merupakan bagian dari e-business, yang berarti E-commerce dianggap sebagai implementasi e-business yang berfokus pada transaksi jual beli produk dan jasa, termasuk pertukaran data selama proses tersebut.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor kunci dalam menumbuhkan minat berwirausaha digital. Dalam keseharian, efikasi diri memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk pemahaman diri, karena hal ini berkaitan dengan upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian Rahmawati (dalam Damayanti et al., 2023), efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu, penilaian kinerja, dan ketekunan dalam berusaha. Faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, evaluasi hasil kerja, dan fokus pada usaha turut memengaruhi tingkat efikasi diri (Lumbantoruan dalam Safitri et al., 2024). Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki pola pikir dan sikap yang lebih matang dibandingkan mereka yang efikasi dirinya rendah. Oleh karena itu, bagi seorang wirausahawan, memiliki efikasi diri yang kuat sangatlah penting.

Selain keyakinan diri, minat dalam kewirausahaan digital muncul dari ketertarikan terhadap dunia usaha yang didorong oleh rasa ingin tahu serta keinginan untuk mempelajari, memahami, dan menguji langsung praktik bisnis. Minat ini berkembang melalui pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan, yang kemudian mendorong seseorang untuk terlibat aktif guna memperoleh pengalaman, sehingga memunculkan keinginan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Menurut Bandura (1973), niat adalah tekad yang mendasari suatu tindakan atau keputusan untuk mencapai tujuan di masa depan. Dengan demikian, niat dapat diartikan sebagai komitmen mental yang kuat untuk melakukan suatu aksi. Dalam kewirausahaan digital, niat ini menjadi pondasi penting untuk mengelola bisnis, memahami perilaku konsumen daring, dan menerapkan strategi pemasaran digital. Literasi digital meliputi pemahaman tentang perangkat keras dan lunak, keamanan siber, analisis data, serta kemampuan menggunakan berbagai platform digital, yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk merefleksikan pengalaman yang telah diperoleh.

Kemampuan media sosial dalam menjangkau audiens yang lebih luas semakin membuka peluang bisnis, khususnya di bidang digital entrepreneurship. Kesempatan ini perlu dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memulai usaha digital. Diperlukan tekad dan komitmen yang kuat agar muncul niat berwirausaha di bidang ini. Menurut Ajzen (1991), niat mencerminkan seberapa besar usaha seseorang untuk melakukan sesuatu. Sementara Bandura (1973) mendefinisikan niat sebagai tekad yang mendorong tindakan atau keputusan di masa depan. Dengan demikian, niat dapat diartikan sebagai ketetapan hati atau komitmen mental untuk melaksanakan suatu tindakan. Kabupaten Jember termasuk salah satu daerah yang perkembangannya lebih maju dibandingkan kabupaten lain di wilayah Keresidenan Besuki. Keresidenan Besuki mencakup beberapa wilayah, yaitu Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Kemajuan ini terlihat dari infrastruktur pembangunan di Jember yang lebih unggul dibanding daerah sekitarnya. Selain itu, Jember juga menjadi kabupaten dengan tingkat pendidikan tertinggi di Keresidenan Besuki. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perguruan tinggi di sana, seperti Universitas Mochammad Sroedji, Universitas PGRI Argopuro Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, dan Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Jember.

Perkembangan wirausaha di Jember juga didorong oleh peran aktif mahasiswa. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, sekitar 15% dari total 420.000 pelaku usaha merupakan wirausaha muda yang berasal dari kalangan mahasiswa.



**Gambar 1. 2 Hasil kuesioner mahasiswa Berwirausaha Digital**

Gambar 1.2 Diagram pengambilan data berwirausaha digital pada Mahasiswa sebagai responden

| No | Golongan Umur | Berwirausaha Digital | Tidak Berwirausaha Digital |
|----|---------------|----------------------|----------------------------|
| 1. | 17- 20        | 0,542                | 0,548                      |
| 2. | 21-25         | 0,417                | 0,583                      |

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan sebelumnya kepada masyarakat khususnya mahasiswa di perguruan tinggi Kabupaten Jember angkatan 2021 dengan jumlah 20 responden mengatakan bahwa 50% terdapat 20 jawaban dari responden yang menjawab bahwa mereka telah menjalankan usaha melalui digital, lalu 50% terdapat 20 jawaban dari responden yang menjawab bahwa mereka menjawab tidak yang artinya, mahasiswa hanya menggunakan media digital untuk hiburan atau komunikasi pribadi. Perkembangan ini sangat relevan dengan perubahan pola pikir khususnya mahasiswa, di mana mereka mulai lebih tertarik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai sarana memulai bisnis. Mahasiswa kini lebih melihat peluang dalam digital entrepreneurship karena dinilai lebih fleksibel, potensi pasar yang lebih besar dan memberikan kebebasan dalam mengelola waktu serta bisnis. Secara kolektif dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia digital entrepreneurship.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat minat mereka untuk terlibat dalam digital entrepreneurship adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha atau entrepreneurship dalam diri masyarakat Jember khususnya. mahasiswa merupakan agen dari perubahan berarti mahasiswa memiliki peran penting yang dapat peran strategis yang membutuhkan pemikiran kritis , kreatif dan keberanian mengambil resiko, mereka diharapkan menjadi penggerak perubahan positif dalam masyarakat dengan mengidentifikasi masalah, mengadvokasi kebijakan publik, meningkatkan kesadaran dan mengembangkan komunitas. Melalui peran ini mahasiswa dapat menciptakan inovasi, membangun jaringan dan mengembangkan kemampuan leadership, serta berkontribusi pada pembangunan bangsa dan masyarakat. Dalam hal ini peran Perguruan tinggi dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sangatlah penting karena pendidikan tinggi saat ini tidak hanya berfokus terhadap penguasaan materi atau teori semata, perguruan tinggi juga menuntut agar mahasiswa tidak hanya menguasai atau memahami materi yang di berikan oleh dosen saja. Namun dapat mempraktekkan saat mereka masih menjadi mahasiswa ataupun

setelah lulus menjadi mahasiswa. Selain itu mahasiswa merupakan aset berharga bagi bangsa. Mereka adalah generasi penerus yang akan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Dengan dukungan dan kesempatan yang tepat, mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa angkatan 2021 di perguruan tinggi Jember, penggunaan literasi digital dan *E-commerce* menjadi faktor penting dalam mendorong munculnya wirausaha baru, khususnya di kalangan generasi muda. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha, serta hubungan antara penggunaan *E-commerce* dan aktivitas kewirausahaan. Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut masih terfokus pada konteks umum, seperti pelaku UMKM atau masyarakat perkotaan, dan belum secara spesifik membahas mahasiswa sebagai subjek penelitian. Selain itu, kajian mengenai efikasi diri sebagai faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha digital masih terbatas, padahal efikasi diri berperan penting dalam menentukan kesiapan individu untuk memulai usaha berbasis teknologi. Lebih jauh lagi, studi yang mengintegrasikan ketiga variabel literasi digital, penggunaan *E-commerce*, dan efikasi diri dalam satu model yang dikaitkan dengan minat berwirausaha digital masih jarang ditemukan, terutama pada konteks lokal seperti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi Kabupaten Jember. Hal ini menjadi relevan mengingat mahasiswa angkatan 2021 adalah kelompok yang memasuki dunia perkuliahan saat masa pandemi, yang membuat mereka lebih intensif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menganalisis secara simultan pengaruh tersebut dengan mengkaji pengaruh digital literacy, penggunaan *E-commerce*, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha digital pada mahasiswa di Kabupaten Jember. Seperti yang telah di paparkan di atas bahwa secara teoritis digital literacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benediktus Solisty Nasri, (2024) yang hasil penelitian menyatakan bahwa digital literacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha digital. Karena dapat dibuktikan bahwa penelitian ini dapat menjawab apakah di Kabupaten Jember khususnya Mahasiswa Ekonomi dan bisnis di perguruan tinggi kabupaten Jember Angkatan 2021 pengetahuan dalam digital literacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha digital. Hal ini dirasa penting karena tidak semua mahasiswa dapat menguasai pengetahuan digital literacy dan pengetahuan dalam mengakses teknologi dengan mudah.

Pembahasan sebelumnya telah menyoroti peran *E-commerce* dan literasi digital dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha di ranah digital. Pernyataan ini sejalan dengan temuan studi Fernando & Handoyo (2022) yang secara spesifik menunjukkan bahwa pemanfaatan *E-commerce* memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha digital. Selain dua faktor tersebut, terdapat elemen lain yang turut memiliki pengaruh kuat terhadap minat seseorang dalam berwirausaha digital, yaitu efikasi diri wirausahawan. Dalam konteks kewirausahaan digital, efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Ini mencakup kemampuan dalam mengenali celah bisnis, mengelola risiko, dan menjalankan operasional usaha secara efisien. Konsep ini diperkuat oleh hasil penelitian Surismawaty et al. (2024), yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan minat berwirausaha digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat yang tinggi dan wawasan yang lebih

mendalam tentang pengaruh positif dan juga dinamika yang terjadi dalam wirausaha digital di kalangan mahasiswa, serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan kebijakan atau program pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan digital dan wirausaha di kalangan generasi muda. Dengan mengetahui pengaruh literasi digital, penggunaan E-commerce, dan efikasi diri, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha digital di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa. meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan bisnis digital yang berkelanjutan dan inovatif, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi digital Indonesia di masa depan.

Fenomena yang dapat kita ambil dalam penelitian yaitu, meningkatnya minat dan potensi mahasiswa dalam berwirausaha digital (digital entrepreneurship) sebagai dampak dari perkembangan literasi digital, penggunaan E-commerce, serta efikasi diri. Keadaan ini mengubah pola hidup Masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Kabupaten Jember angkatan 2021 yang mengalami langsung transformasi digital akibat pandemi COVID-19.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menjelaskan pengaruh positif dan negatif terhadap minat berwirausaha digital khususnya Mahasiswa dan pengetahuan mengenai pengaruh digital literacy, penggunaan E-commerce, efikasi diri terhadap minat berwirausaha digital Mahasiswa Ekonomi dan bisnis di Perguruan Tinggi Jember Angkatan 2021. Sehingga dapat merekomendasikan praktis bagi stakeholders untuk meningkatkan berwirausaha digital di Tingkat lokal khususnya mahasiswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang harus di ketahui adalah Tingkat kepuasan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi Jember Angkatan 2020-2021. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah digital literacy berpengaruh terhadap minat berwirausaha digital pada mahasiswa angkatan 2021 di perguruan tinggi Jember?
2. Apakah penggunaan E-commerce berpengaruh terhadap minat berwirausaha digital pada mahasiswa angkatan 2021 di perguruan tinggi Jember?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha digital pada mahasiswa angkatan 2021 di perguruan tinggi Jember?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh digital literacy terhadap minat berwirausaha digital pada mahasiswa angkatan 2021 di perguruan tinggi Jember?
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan E-commerce terhadap minat berwirausaha digital pada mahasiswa angkatan 2021 di perguruan tinggi Jember?
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha digital pada mahasiswa angkatan 2021 di perguruan tinggi Jember?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi, maupun rujukan informasi terkait masukan keilmuan dengan minat berwirausaha digital di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa : penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penegetahuan bagi mahasiswa terkait minat berwirausaha digital. Sehingga kedepannya mahasiswa bisa menumbuhkan minat berwirausaha dan terciptanya lulusan yang berkualitas dan mampu untuk mengembangkan suatu potensi yang ada di dalam dirinya.
- b. Bagi Universitas: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak instansi guna untuk pertimbangan mengenai minat berwirausaha mahasiswa, dan dapat menyiapkan mahasiswa untuk memberikan suatu Pendidikan ataupun pelatihan tentang kewirausahaan digital, agar mahasiswa dapat bersaing di era digitalisasi ini.
- c. Bagi penelitian selanjutnya : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang ingin melakukan suatu penelitian baik secara teori maupun praktik. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi bagi penelitian yang akan datang.

